



## Determinan perilaku menabung pada mahasiswa di NTT: Peran kontrol diri sebagai variabel intervening

Hedwigh H. T. Lejap<sup>1\*</sup>, Maria B. M. G. Wutun<sup>2</sup>, Ignatia T. Bau Mau<sup>3</sup>, Henny A. Manafe<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

\*Corresponding author: [hedwighlejap@unwira.ac.id](mailto:hedwighlejap@unwira.ac.id)

### Article Info:

Received : May 2023

Revised : July 2023

Accepted : July 2023

DOI : [10.21067/mbr.v7i1.8558](https://doi.org/10.21067/mbr.v7i1.8558)

Copyright : Management and Business Review

Keywords : Perilaku menabung, literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, teman sebaya, kontrol diri

**Abstract:** The main objectives of this study were to determine the level of financial literacy, family financial socialization, peers, self-control, and saving behavior based on socio-economic demographic factors of undergraduate students (S1) in NTT and to know the role of self-control as a mediator between the determinants and saving behavior. Using purposive sampling method, 321 respondent were taken from three universities. Data was collected using a questionnaire via google form, analyzed using SEM-PLS. The findings in the study show that most undergraduate students (S1) in NTT have high levels of financial literacy, family financial socialization, self-control, and saving behavior. Only peers are at a low level. In addition, self-control can be a mediator between financial literacy and socialization of family finances with the saving behavior of Undergraduate Students (S1) in NTT. Meanwhile, self-control cannot be a mediator between peers and saving behavior.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, teman sebaya, pengendalian diri, dan perilaku menabung berdasarkan faktor demografi sosial ekonomi mahasiswa program sarjana (S1) di NTT dan mengetahui peran diri - kontrol sebagai mediasi antara determinan dan perilaku menabung. Menggunakan purposive sampling diperoleh 321 sampel dari tiga universitas. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner melalui google form, dianalisis menggunakan SEM-PLS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program sarjana (S1) di NTT memiliki tingkat literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, pengendalian diri, dan perilaku menabung yang tinggi. Hanya rekan-rekan yang berada pada level rendah. Selain itu, pengendalian diri dapat menjadi mediator antara literasi keuangan dan sosialisasi keuangan keluarga dengan perilaku menabung pada Mahasiswa Program Sarjana (S1) di NTT. Pengendalian diri tidak memediasi pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung.

This is an open access article under the CC-BY licence.



## Pendahuluan

Kegiatan menabung memiliki peran yang penting bagi generasi muda. Zulaika dan Listiadi (2020), menyatakan bahwa terdapat dua manfaat yang diterima oleh generasi muda dari kebiasaan menabung; pertama adalah untuk memiliki dana darurat yang dapat digunakan sewaktu-waktu; kedua, untuk meningkatkan kemakmuran hidup secara ekonomi. Meski demikian, tidak semua mahasiswa memiliki kebiasaan menabung yang baik. Sebuah survei dari Prudential Financial pada tahun 2022 menemukan bahwa generasi milenial dan generasi Z tak mampu menabung untuk masa depan, dan malah menghabiskan uangnya untuk hiburan (Currie, 2022). Bamforth *et al.* (2017) menyatakan bahwa sebagian besar generasi muda tinggal di rumah dengan keluarga, sehingga memiliki komitmen yang rendah untuk menabung. Sedangkan untuk di Indonesia sendiri, Dikria dan Mintarti (2016), menyatakan bahwa sebagian besar generasi muda (mahasiswa) berperilaku konsumtif, hal ini disebabkan oleh penetrasi teknologi, yang membuat mereka lebih bebas untuk mengakses internet, dan melakukan kegiatan ekonomi secara online.

Terdapat beberapa faktor yang membentuk perilaku menabung dari remaja. Pertama adalah sosialisasi keuangan dalam keluarga (Amilia *et al.*, 2018; Angela & Pamungkas, 2022; Bamforth *et al.*, 2017; Syuliswati, 2020; Utami & Sirine, 2016; Zhao & Zhang, 2020). Dari setiap penelitian yang ditemukan, diketahui bahwa faktor sosialisasi keuangan keluarga selalu berimplikasi positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dari remaja. Faktor kedua adalah teman sebaya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulaika dan Listiadi (2020), Te'eni-Harari (2016), Cuandra & Desianti (2022), Hartono & Isbanah (2022), Siboro (2021) diketahui bahwa teman sebaya memiliki kontribusi yang signifikan dan positif terhadap perilaku menabung remaja. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Sirine (2016), Amilia *et al.* (2018), Putri dan Wahjudi (2022), Angela dan Pamungkas (2022), ditemukan bahwa teman sebaya tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perilaku menabung dari remaja. Faktor ketiga adalah literasi keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Sirine (2016), Oktafiani dan Haryono (2019), Hartono dan Isbanah (2022), Andani (2020), Rikayanti & Listiadi (2020), Puspasari (2022), Novitasari dan Ayuningtyas (2021), Angela dan Pamungkas, (2022), Zulaika dan Listiadi (2020) ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki peran positif dan signifikan dalam membentuk perilaku menabung dari remaja. Sedangkan penelitian Siboro (2021), Sekarwati dan Susanti (2020), Putri dan Wahjudi (2022) ditemukan bahwa perilaku menabung tidak berperan positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Variabel kontrol kemudian dimasukkan ke dalam model sebagai variabel mediasi guna melihat perbedaan temuan antara sosialisasi keuangan keluarga, teman sebaya, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung remaja. Selain itu Utami dan Sirine (2016); Cuandra & Desianti (2022), Oktafiani dan Haryono (2019), Angela dan Pamungkas (2022), Zulaika dan Listiadi,

(2020), menemukan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri yang baik akan berkontribusi positif terhadap perilaku menabungnya.

Tabel 1. *Research Gap*

No	Hubungan	Hasil	Penulis
1.	Sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku menabung	Signifikan	Angela & Pamungkas (2022), Utami & Sirine (2016), Amilia <i>et al.</i> , (2018).
2.	Teman sebaya terhadap perilaku menabung	Signifikan	Cuandra & Desianti (2022), Hartono & Isbanah, (2022), Siboro (2021), Zulaika <i>et al.</i> (2020),
		Tidak signifikan	Utami & Sirine (2016), Amilia <i>et al.</i> , (2018), Putri & Wahjudi (2022), dan Angela & Pamungkas (2022)
3.	Literasi keuangan terhadap perilaku menabung	Signifikan	Utami & Sirine (2016); Oktafiani & Haryono (2019), Hartono & Isbanah, (2022), Andani (2020); Rikayanti & Listiadi (2020), Puspasari (2022), Novitasari & Ayuningtyas (2021), Angela & Pamungkas, (2022); dan Zulaika & Listiadi, (2020)
		Tidak signifikan	Siboro (2021), Sekarwati & Susanti, 2020), Putri & Wahjudi, (2022)

Sumber: Data diolah, 2023

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, adalah untuk mengetahui tingkat perilaku menabung, sosialisasi keuangan keluarga, teman sebaya, kontrol diri dan literasi keuangan berdasarkan kategori jenis kelamin, jenis perguruan tinggi, fakultas, semester, IPK, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, uang saku yang diterima, pendapatan lain, status tinggal, dan kepemilikan kartu debit serta rekening bank dari mahasiswa di Nusa Tenggara Timur (NTT). Kedua, untuk melihat bagaimana pengaruh literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, dan teman sebaya mempengaruhi perilaku menabung dari mahasiswa di NTT dengan dimediasi oleh kontrol diri. Hal ini penting sebab dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kategori dari responden, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabungnya. Sejauh diketahui belum banyak penelitian yang dilakukan guna melihat peran kontrol diri sebagai mediator antara sosialisasi keuangan keluarga, teman sebaya, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung dari mahasiswa. Selain itu, penelitian ini adalah yang pertama dalam mengukur tingkat perilaku menabung, beserta faktor pembentuknya dalam konteks NTT. Harapannya penelitian ini dapat digunakan oleh perguruan tinggi untuk menyusun kurikulum yang dapat meningkatkan perilaku menabung bagi mahasiswa di Nusa Tenggara Timur. Selain itu, melalui penelitian ini pemerintah

dapat menyusun program guna meningkatkan perilaku menabung pada generasi muda-khususnya di usia dini.

### Review Literatur

Literasi keuangan dapat disimpulkan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki oleh individu, sehingga dapat memengaruhi sikap dan perilaku untuk kemampuannya dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan urusan keuangan, dalam rangka mencapai kemakmuran secara ekonomi (OJK, 2019). Amari *et al.* (2020), menyatakan bahwa literasi keuangan adalah prediktor terkuat dari perilaku menabung. Utami dan Sirine (2016), Oktafiani dan Haryono (2019), Hartono dan Isbanah (2022), Andani (2020), Rikayanti dan Listiadi (2020), Puspasari (2022), Novitasari dan Ayuningtyas (2021), Angela dan Pamungkas (2022), Zulaika & Listiadi (2020) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang signifikan dan positif dalam membentuk perilaku menabung dari mahasiswa.

H<sub>1</sub>: Literasi keuangan memiliki peran yang positif dan signifikan dalam membentuk perilaku menabung dari mahasiswa.

Sosialisasi keuangan dalam keluarga dapat dilihat sebagai proses memberikan pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang (Syuliswati, 2020). Orang tua mengajarkan, atau mendiskusikan perihal pengelolaan keuangan dengan sang anak. Bamforth *et al.* (2017), menyatakan bahwa orang tua sering mengingatkan anak-anak mereka agar jangan memboroskan uangnya. Sosialisasi keuangan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya memiliki dampak mendalam dan bertahan lama dalam kehidupan mereka (Zhao & Zhang, 2020). Angela dan Pamungkas (2022), Utami dan Sirine (2016), menemukan bahwa semakin baik sosialisasi keuangan dalam keluarga, maka akan semakin baik pula perilaku menabung dari mahasiswa. Temuan yang sama juga didapat oleh Amilia *et al.* (2018), bahwa orang tua memiliki peran pertama dan langsung dalam membentuk perilaku menabung dari anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan yang tinggi, sehingga dapat mengajarkan kepada anak-anaknya.

H<sub>2</sub>: Sosialisasi keuangan dalam keluarga memiliki peran yang positif dan signifikan dalam membentuk perilaku menabung dari mahasiswa.

Teman sebaya dapat dilihat sebagai mereka yang mempunyai kenalan dengan rentang usia hampir sama, yang saling mempengaruhi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan konsep keuangan (Zulaika & Listiadi, 2020). Te'eni-Harari, (2016) menyatakan bahwa pandangan orang tua dan teman sebaya turut berkontribusi pada pendekatan positif individu untuk menabung. Cuandra & Desianti (2022), Hartono & Isbanah (2022), Siboro (2021) menemukan bahwa teman

sebayanya mempengaruhi mahasiswa untuk dapat menabung. Zulaika dan Listiadi (2020), juga menyatakan bahwa teman sebaya yang memiliki kebiasaan untuk menabung dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan hal yang sama.

H<sub>3</sub>: Teman sebaya memiliki peran yang positif dan signifikan dalam membentuk perilaku menabung dari mahasiswa.

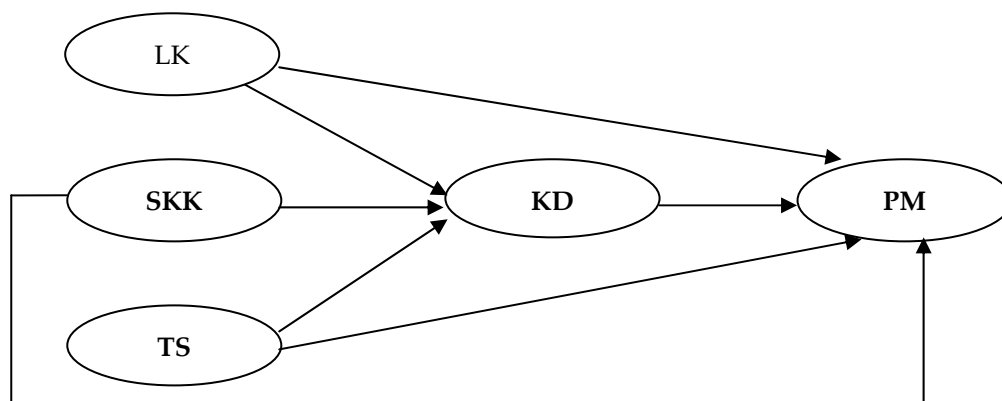
Kontrol diri dapat dianggap sebagai kemampuan individu dalam mempertahankan diri sendiri untuk menabung (Cuandra & Desianti, 2022). Menurut Mardiana dan Rochmawati (2020), mahasiswa dengan kontrol diri yang baik akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya, sehingga bisa lebih hemat. Utami dan Sirine, (2016), Cuandra dan Desianti (2022), Oktafiani dan Haryono (2019), Angela dan Pamungkas (2022), Zulaika dan Listiadi (2020), menemukan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri yang baik akan berkontribusi positif terhadap perilaku menabungnya. Chalimah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik akan mampu mengendalikan hidupnya dari perilaku boros, serta tidak terburu-buru dalam memilih sesuatu, sebab ia selalu memikirkan konsekuensinya. Selain itu, mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik juga akan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan sesaat dan ketika mendapatkan uang, mereka tak akan langsung menghabiskannya saat itu juga namun memutuskan untuk menabung. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki level kontrol diri yang tinggi, sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang efisien.

H<sub>4</sub>: Kontrol diri memiliki peran yang signifikan terhadap perilaku menabung dari mahasiswa.

H<sub>5</sub>: Kontrol diri memiliki peran yang positif dan signifikan dalam memediasi literasi keuangan terhadap perilaku menabung dari mahasiswa.

H<sub>6</sub>: Kontrol diri memiliki peran yang positif dan signifikan dalam memediasi sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku menabung dari mahasiswa.

H<sub>7</sub>: Kontrol diri memiliki peran yang positif dan signifikan dalam memediasi teman sebaya terhadap perilaku menabung dari mahasiswa.



Gambar 1. Model penelitian

## Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan November hingga Desember 2022. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa strata satu (S1) dari tiga universitas di Kota Kupang, ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu Universitas Nusa Cendana, Universitas Katolik Widya Mandira, dan Universitas Kristen Artha Wacana. Nama yang pertama adalah universitas negeri, sedangkan dua nama terakhir adalah universitas swasta. Ketiga universitas ini dipilih sebab merupakan universitas terbesar dan tertua di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data diambil menggunakan kuesioner via google form. Setelah dicek outlier, didapat 321 jawaban responden yang layak dianalisis. Pengukuran variabel diadaptasi dari berbagai sumber (lampiran), sedangkan analisis data menggunakan PLS-SEM.

## Hasil

Tabel 2 menunjukkan karakter responden dari tiga universitas, yaitu Universitas Nusa Cendana, Universitas Kristen Artha Wacana, dan Universitas Katolik Widya Mandira, berdasarkan kategori demografi maupun sosial-ekonomi.

Tabel 2. Karakteristik responden

Variabel	Karakteristik responden	Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin	Laki-Laki	100	31.2
	Perempuan	221	68.8
Universitas	Negeri	117	36.4
	Swasta	204	63.6
Fakultas	Ekonomi & Bisnis	169	52.6
	Lainnya	152	47.4
Tahun	1	39	12.1
	2	93	29
	3	112	34.9
	4	43	13.4
	> 4	34	10.6
IPK	Belum Punya IP	48	15
	< 3.00	45	14
	3.00-3.50	139	43.3
	>3.50	89	27.7
Pekerjan Ayah	Petani/Nelayan	116	36.1
	PNS	100	31.2
	Pengusaha	15	4.7
	Karyawan Swasta	24	7.5
	Lainnya	66	20.6
Pekerjaan Ibu	Petani/Nelayan	97	30.2
	PNS	73	22.7
	Pengusaha	11	3.4
	Karyawan Swasta	16	5
	Lainnya	124	38.6

Lanjutan Tabel 2. Karakteristik responden

Variabel	Karakteristik responden	Frekuensi	Persen
Pendidikan Ayah	SD	66	20.6
	SMP	21	6.5
	SMA	127	39.6
	D1-D3	25	7.8
	S1/D4	70	21.8
	S2	11	3.4
	S3	1	0.3
Pendidikan Ibu	SD	67	20.9
	SMP	40	12.5
	SMA	121	37.7
	D1-D3	26	8.1
	S1/D4	59	18.4
	S2	6	1.9
	S3	2	0.6
Penghasilan Ayah	< Rp 1.000.000	128	39.9
	Rp 1.000.000-Rp 3.000.000	88	27.4
	Rp 3.000.000-Rp 5.000.000	65	20.2
	Rp 5.000.000-Rp 10.000.000	33	10.3
	Rp 10.000.000-Rp 20.000.000	4	01.02
	> Rp 20.000.000	3	0.9
Penghasilan Ibu	< Rp 1.000.000	186	57.9
	Rp 1.000.000-Rp 3.000.000	58	18.1
	Rp 3.000.000-Rp 5.000.000	46	14.3
	Rp 5.000.000-Rp 10.000.000	21	6.5
	Rp 10.000.000-Rp 20.000.000	3	0.9
	> Rp 20.000.000	7	2.2
Rekening	Tidak	54	16.8
	Ya	267	83.2
Kartu Debet	Tidak	51	15.9
	Ya	270	84.1
Uang Saku	Tidak	39	12.1
	Ya	282	87.9
Status Tinggal	Dengan Orang tua	102	31.8
	Dengan Keluarga	50	15.6
	Sendiri	169	52.6

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan level dari literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, teman sebaya, kontrol diri, dan perilaku menabung dari responden. Tabel 5 menunjukkan hasil tabulasi silang dari variabel dengan faktor demografi maupun sosial-ekonominya.

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 serta nilai *Composite Reliability* (CR) yang lebih dari 0,7, menunjukkan bahwa item yang digunakan untuk mengukur seluruh variabel dapat dinyatakan valid dan handal.

Selanjutnya berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa pengaruh dari seluruh variabel terhadap kontrol diri maupun perilaku menabung memiliki sifat yang positif. Selain itu sosialisasi keuangan keluarga memiliki kontribusi terbesar terhadap kontrol diri, sebesar 0,531. Selanjutnya sosialisasi keuangan keluarga juga memiliki kontribusi tertinggi terhadap perilaku menabung nilai sebesar sebesar 0,557. Berdasarkan nilai *R Square* (tabel 5), diketahui bahwa literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, dan teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 55,3% terhadap kontrol diri dari mahasiswa. Sedangkan pengaruh ketiga variabel yang sama terhadap perilaku menabung adalah sebesar 67,3%.

Tabel 3. Tingkat variabel responden

Variabel	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)
Literasi Keuangan	72.64	25.5	1.86
Sosialisasi Keuangan Keluarga	67.7	29.9	2.4
Teman Sebaya	38.33	46.1	15.57
Kontrol Diri	68.86	29.59	1.55
Perilaku Menabung	71.1	26.1	2.4

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil analisis pada tabel 6 menunjukkan literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, dan kontrol diri memiliki peran langsung dalam membentuk perilaku menabung dari mahasiswa di Nusa Tenggara Timur (H1, H2, & H4 diterima). Sedangkan teman sebaya tidak memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku menabung dari mahasiswa (H3 ditolak). Berikutnya, terdapat pengaruh dari literasi keuangan dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku menabung melalui kontrol diri (H5 & H6 diterima). Sedangkan peran kontrol diri sebagai variabel mediator antara teman sebaya dengan perilaku keuangan tidak signifikan (H7 ditolak).

Tabel 4. *Loading factor, AVE, Composite reliability*

Variabel	Item	Loading Factor	AVE	Composite Reliability
Kontrol Diri	K1	0,737	0,608	0,916
	K2	0,799		
	K3	0,784		
	K4	0,786		
	K5	0,733		
	K7	0,831		
	K8	0,786		
	Literasi Keuangan	L3		
	L5	0,792		
	L6	0,756		



Lanjutan Tabel 4. *Loading factor, AVE, Composite reliability*

Variabel	Item	Loading Factor	AVE	Composite Reliability
Literasi Keuangan	L7	0,860	0,599	0,881
	L8	0,688		
Perilaku Menabung	P1	0,752	0,667	0,923
	P2	0,761		
	P3	0,832		
	P4	0,869		
	P5	0,868		
	P6	0,808		
Sosialisasi Keuangan Keluarga	S2	0,736	0,611	0,916
	S3	0,805		
	S4	0,769		
	S6	0,804		
	S7	0,757		
	S8	0,818		
	S9	0,779		
Teman Sebaya	T1	0,751	0,637	0,913
	T2	0,834		
	T3	0,831		
	T4	0,771		
	T5	0,756		
	T6	0,842		

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Variables	R Square	R Square Adjusted
Kontrol Diri	0,558	0,553
Perilaku Menabung	0,678	0,674

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

Hubungan Variabel	OR	t value	P value	Ket.
Literasi Keuangan > Perilaku Menabung	0,189	3,089	0,002	H1 diterima
Sosialisasi Keuangan Keluarga > Perilaku Menabung	0,557	8,724	0,000	H2 diterima
Teman Sebaya > Perilaku Menabung	0,071	1,243	0,214	H3 ditolak
Kontrol Diri > Perilaku Menabung	0,515	8,684	0,000	H4 diterima
Literasi Keuangan > Kontrol Diri > Perilaku Menabung	0,136	4,393	0,000	H5 diterima
Sosialisasi Keuangan Keluarga > Kontrol Diri > Perilaku Menabung	0,273	6,210	0,000	H6 diterima
Teman Sebaya > Kontrol Diri > Perilaku Menabung	0,005	0,158	0,875	H7 ditolak

Sumber: Data diolah, 2023

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa teman sebaya lebih berperan dalam membentuk pemahaman dan kebiasaan keuangan dari mahasiswa laki-laki di Nusa Tenggara Timur. Kebiasaan mahasiswa laki-laki yang lebih santai dan suka bergaul, membuat peran teman sebaya dalam membentuk pemahamannya lebih baik. Teman sebaya juga berperan dalam membentuk pemahaman dan kebiasaan keuangan dari mahasiswa tahun ke 4. Hal ini dapat terjadi sebab mahasiswa pada tahun ke empat sudah merupakan mahasiswa senior, yang mungkin memiliki level keterampilan dan pemahaman keuangan yang lebih baik, oleh karena itu dapat mempengaruhi sesama mereka dengan lebih baik. Mahasiswa tahun ke empat juga memiliki tingkat perilaku menabung yang paling tinggi. Hal ini dapat terjadi sebab mereka sudah terbiasa hidup mandiri, sehingga menyadari pentingnya menabung, oleh karena itu memiliki minat, tujuan, dan rencana untuk menabung (Bamforth *et al.*, 2018). Selanjutnya, berdasarkan IPK, diketahui bahwa mahasiswa di Nusa Tenggara Timur dengan nilai IPK di bawah tiga paling banyak mendapat pemahaman mengenai konsep keuangan melalui sosialisasi dari keluarga dan teman sebaya. Berikutnya diketahui bahwa mahasiswa dengan ayah bekerja sebagai karyawan swasta paling sering mendapat sosialisasi keuangan dari ayahnya terutama dalam kebiasaan menabungnya. Sedangkan mahasiswa yang ayah dan ibunya bekerja sebagai PNS paling memiliki tingkat peran teman sebaya yang lebih tinggi. Selanjutnya mahasiswa dengan Ibu sebagai petani atau nelayan lebih sering memberikan sosialisasi keuangan terhadap anaknya. Sedangkan mahasiswa dengan ibu bekerja sebagai pengusaha memiliki kontrol diri dan perilaku menabung yang lebih tinggi. Selanjutnya mahasiswa dari Nusa Tenggara Timur dengan orang tua pendidikan terakhir S3, memiliki tingkat sosialisasi keuangan keluarga dan kontrol diri paling tinggi. Pendidikan orang tua dianggap sebagai dasar dari sosialisasi keuangan keluarga, oleh karena itu mereka harus memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan keuangan yang baik (Zhao & Zhang, 2020). Penghasilan orang tua berperan terhadap dalam mengenalkan teman sebaya yang dimiliki oleh anaknya. Selain itu, penghasilan ibu juga turut berhubungan dengan kontrol diri yang dimiliki oleh anak-anaknya. Selanjutnya mahasiswa yang memiliki rekening tabungan dan kartu debit mempunyai tingkat literasi keuangan dan kontrol diri yang lebih unggul. Tingkat perilaku menabung yang lebih tinggi juga dimiliki oleh mahasiswa yang mempunyai kartu debit.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengaruh literasi keuangan yang signifikan terhadap perilaku menabung. Temuan yang sama didapat oleh Utami dan Sirine (2016); Oktafiani dan Haryono (2019); Hartono dan Isbanah, (2022); Andani (2020); Rikayanti dan Listiadi (2020); Puspasari (2022); Novitasari dan Ayuningtyas (2021); Angela dan Pamungkas (2022); Zulaika dan Listiadi (2020), bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perilaku

menabung dari mahasiswa strata satu di perguruan tinggi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pemahaman dan keterampilan dari mahasiswa mengenai konsep keuangan, maka akan semakin tinggi pula perilaku menabung yang mereka miliki. Tabel 4 menunjukkan bahwa 72.64% Mahasiswa di Nusa Tenggara Timur memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Nusa Tenggara Timur telah memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai konsep keuangan yang dibutuhkan dalam hidup mereka sehari-hari. Dari seluruh item yang ditanyakan, konsep tentang pasar modal khususnya dividen yang paling rendah tingkat pemahamannya dari mahasiswa. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa belum bersinggungan dengan produk pasar modal, sehingga memiliki tingkat pemahaman yang rendah mengenai dua hal ini. Berdasarkan data yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2022, diketahui bahwa jumlah investor saham dari golongan pelajar (18-25 Tahun) berjumlah 6.888 orang (Seo, 2022). Meski demikian, bila dibandingkan dengan jumlah remaja (20-24 tahun) di NTT yaitu sekitar 42.393 (Badan Pusat Statistik NTT, 2020), maka jumlah remaja di Kota Kupang yang familiar dengan produk pasar modal adalah sekitar 16,24%. Dari jumlah ini masih belum diketahui berapa yang berasal dari level perguruan tinggi, maupun sekolah menengah atas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jumlah generasi muda yang familiar dengan produk pasar modal masih rendah. Sedangkan untuk produk asuransi, kebanyakan mahasiswa hanya memiliki asuransi kesehatan yang dibuat dan dibayar preminya oleh orangtua, sehingga membuat pemahaman mereka tidak terlalu baik. Melihat hal ini, perguruan tinggi perlu untuk merancang program guna meningkatkan pemahaman mahasiswa di Nusa Tenggara Timur dari berbagai jurusan, mengenai pasar modal dan lembaga asuransi.

Temuan Utami dan Sirine (2016); Ningsih dan Sudarma (2018); Amilia *et al.*, (2018), juga menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku menabung dari mahasiswa. Oleh karena itu vital bagi orang tua untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang sesuai, untuk dapat diajarkan sejak dini kepada anak-anak mereka. Chalimah *et al.* (2019), menjelaskan bahwa orang tua adalah pendidik anak yang pertama dan utama. Mereka dapat memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk tidak boros, serta memuji bila anak-anaknya dapat menabung. Selain itu orang tua juga dapat mengajarkan kepada anak-anak mereka mengenai cara mengelola buku rekening yang tepat, juga mengenai cara mencatat pengeluaran dan pemasukan uang yang dimiliki oleh anak. Brown dan Taylor (2016), menemukan bahwa anak yang sejak dini mulai menabung, memiliki kemungkinan sebesar 12% untuk terus melakukannya secara rutin hingga dewasa. Berdasarkan data karakteristik responden, diketahui 31,8 % mahasiswa dalam penelitian ini tinggal bersama orang tua mereka, sedangkan 15,6 % tinggal bersama keluarga. Hal ini tentu membuat mahasiswa lebih sering untuk mendiskusikan masalah keuangan sehari-hari baik dengan orang tua, maupun dengan anggota keluarga yang lebih tua. Selain itu,

berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa 67,7% mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki level sosialisasi keuangan yang tinggi, artinya orang tua sering mengajarkan cara mengatur keuangan pribadi yang baik kepada mereka. Kemudian, bila melihat seluruh item pertanyaan dari variabel sosialisasi keuangan keluarga, maka diketahui bahwa anjuran untuk menabung guna membeli sesuatu yang diinginkan sering didapat oleh mahasiswa saat mereka mendiskusikan topik keuangan bersama orang tua. Selanjutnya, diketahui pula bahwa 87,9% mahasiswa dalam penelitian ini menerima uang saku dari orang tua mereka. Oleh karena itu, anak tentu diminta oleh orang tuanya untuk dapat mengolah uang yang diberikan dengan baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhannya setiap hari.

Teman sebaya dalam penelitian ini tidak memiliki peran yang positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dari mahasiswa di Nusa Tenggara Timur. sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami dan Sirine (2016); dan Amilia *et al.* (2018). Utami dan Sirine (2016) menjelaskan bahwa penyebab teman sebaya tidak berkontribusi terhadap perilaku menabung adalah karena jarang mereka membicarakan hal-hal keuangan dengan teman-temannya, mungkin disebabkan kecenderungan untuk bersikap individualis. Dalam penelitian ini, responden yang tinggal sendiri berjumlah 52.6 %. Hal ini mungkin dapat berperan dalam membentuk perilaku individualis yang dimaksud, sebab hampir setiap keputusan yang diambil, terutama yang menyangkut keuangan, harus dilakukan sendiri oleh mahasiswa tersebut. Dalam penelitian ini, hanya 38,3 % mahasiswa yang dipengaruhi secara intens oleh teman mereka mengenai cara mengelola keuangan pribadi. Dari item dari teman sebaya, diketahui bahwa saat responden mengetahui bahwa temannya melakukan perencanaan keuangan dan terbiasa menabung, maka mereka akan terdorong untuk melakukan hal sama. Meski demikian, diketahui pula bahwa teman-teman sebaya yang secara langsung mengajak responden menabung masih termasuk rendah.

Kontrol diri dalam penelitian ini memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dari Mahasiswa di Nusa Tenggara Timur. Oleh karena itu, secara sederhana dapat dikatakan bahwa semakin meningkat pengendalian diri yang dimiliki oleh mahasiswa di Nusa Tenggara Timur mengenai pengelolaan keuangannya setiap hari, maka akan semakin meningkat pula aktivitas untuk menabungnya. Temuan yang sama juga didapat Mardiana dan Rochmawati (2020); Utami dan Sirine (2016); Zulaika dan Listiadi (2020); Shalahuddinta dan Susanti (2014); Sari dan Anwar (2021). Sari dan Anwar (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik dapat bersikap hemat dan mampu membuat keputusan keuangan yang baik dalam membelanjakan uangnya. Semakin baik kontrol diri yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin mampu pula ia untuk menentukan perilakunya di masa depan terutama yang berhubungan dengan keuangan pribadi. Buccioli dan Trucchi (2021), menjelaskan bahwa individu yang yakin akan kemampuannya untuk mengontrol masa depannya sendiri, memiliki

kecenderungan yang lebih besar untuk menabung. Tabel 3 menunjukkan bahwa 68,86% responden memiliki kontrol diri yang baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Selanjutnya, berdasarkan item variabel kontrol diri, diketahui mahasiswa dari Nusa Tenggara Timur sangat yakin bahwa mereka bisa mengatur pengeluaran pribadinya, serta mampu mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan tersebut. Selain itu, Zulaika dan Listiadi (2020), juga menjelaskan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri yang baik, cenderung berhati-hati dalam mengelola pengeluarannya, serta lebih suka menabung untuk persiapan dana darurat atau investasi di masa depan.

Kontrol diri juga berperan signifikan sebagai mediator antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung dari mahasiswa di Nusa Tenggara Timur. Hal ini berarti dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka dapat mempengaruhi kontrol diri yang dimiliki, sehingga level perilaku menabung dari mahasiswa dapat menjadi lebih tinggi. Hasil ini memiliki perbedaan dengan temuan oleh Siboro (2021) yang menyatakan bahwa kontrol diri dapat menjadi perantara yang efisien antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung dari mahasiswa. Perbedaan temuan ini mungkin terjadi sebab mayoritas mahasiswa yang menjadi responden (60-70%) memiliki tingkat literasi keuangan, kontrol diri, dan perilaku menabung yang tinggi. Hal ini kemudian dapat mempengaruhi hubungan ketiganya menjadi signifikan. Selanjutnya pengaruh antara sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku menabung juga dimediasi secara signifikan oleh kontrol perilaku. Hal ini berarti mahasiswa yang orang tuanya selalu membahas tentang konsep keuangan bersamanya, dapat meningkatkan kontrol diri yang dimiliki, sehingga berkontribusi pula pada perilaku menabungnya. Ningsih & Sudarma, (2018), menjelaskan bahwa lingkungan keluarga yang sesuai dapat melatih sang anak agar mampu mengontrol dirinya sendiri, sehingga mampu membuat keputusan keuangan yang benar. Oleh karena itu, penting bagi orang tua pula untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mapan, sehingga dapat diajarkan kepada anaknya. Berikutnya, kontrol diri tak memiliki peran signifikan sebagai mediator antara teman sebaya terhadap perilaku menabung. Ningsih dan Sudarma (2018), menjelaskan bahwa teman sebaya memiliki peran yang vital dalam mendorong kontrol diri dari mahasiswa untuk menabung. Bila teman sebaya tidak memiliki kecenderungan untuk menabung, maka mereka tidak memiliki peran dalam mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan hal yang sama. Oleh karena itu, penting pula bagi teman sebaya untuk memahami dan membahas tentang konsep keuangan dengan mahasiswa, agar dapat berkontribusi terhadap kontrol diri mereka untuk menabung. Dalam hal ini, lingkungan pendidikan khususnya perguruan tinggi perlu untuk mengenalkan kepada seluruh mahasiswanya tentang konsep keuangan pribadi, melalui mata kuliah maupun program lainnya. Dengan demikian, maka sikap dan pemahaman keuangan mahasiswa akan meningkat, sehingga dapat

membentuk kontrol perilaku yang baik, dan juga berkontribusi pada kecenderungannya untuk menabung.

Secara utuh penelitian ini menawarkan sudut pandang akan peran kontrol diri sebagai mediator parsial antara literasi keuangan dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku menabung dari mahasiswa di NTT. Sedangkan kontrol diri tak memiliki peran sebagai mediator terhadap perilaku menabung. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan dari mahasiswa, serta peran orang tua dalam mengajarkan konsep keuangan kepada anak, harus tetap dipelihara, sehingga dapat meningkatkan minat dan perilaku mereka dalam menabung.

### Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Nusa Tenggara Timur memiliki tingkat literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, kontrol diri dan perilaku menabung yang tinggi. Sedang teman sebaya berada di level rendah. Selain itu ditemukan pula bahwa kontrol diri dapat menjadi mediator antara literasi keuangan dan sosialisasi keuangan keluarga dengan perilaku keuangan dari mahasiswa di NTT. Sedangkan kontrol diri tidak dapat menjadi mediator antara teman sebaya dengan perilaku menabung.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah belum banyak indikator mengenai pengetahuan dan sikap keuangan yang digunakan dalam variabel literasi keuangan. Selain itu teknik pengukuran yang digunakan masih berupa evaluasi mandiri. Penelitian selanjutnya harus menyertakan pertanyaan berupa pilihan ganda, untuk melihat pengetahuan responden mengenai konsep keuangan. Selain itu, diharapkan dapat memasukkan variabel lain sebagai mediasi atau moderasi, misalnya pendapatan, guna memperbaiki model yang dipakai. Selain itu variabel inklusi keuangan dapat ditambahkan ke dalam model guna melihat perannya terhadap perilaku menabung dari mahasiswa.

### Daftar Pustaka

- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of SelfControl. *Sustainability*, 14(14), 8780. <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- Alshebami, A. S., & Seraj, A. H. A. (2021). The Antecedents of Saving Behavior and Entrepreneurial Intention of Saudi Arabia University Students. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 21(2), 67–84. <https://doi.org/10.12738/jestp.2021.2.005>
- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh melek finansial, Sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi

- Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97–107. <https://doi.org/10.1234/jse.v2i2.877>
- Ammer, M. A., & Aldhyani, T. H. H. (2022). An Investigation into the Determinants of Investment Awareness: Evidence from the Young Saudi Generation. *Sustainability*, 14(20), 13454. <https://doi.org/10.3390/su142013454>
- Andani, F. L. (2020). *Pengaruh locus of control dan financial literacy terhadap saving behavior*. 20(1), 35–48. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v20i1.11776>
- Angela, G., & Pamungkas, A. S. (2022). The Influence of Financial Literacy, Parental Socialization, Peer Influence and Self-Control on Saving Behavior. *Atlantis Press*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.085>
- Badan Pusat Statistik NTT. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)*.
- Bamforth, J., Jebarajakirthy, C., & Geursen, G. (2017). Undergraduates' responses to factors affecting their money management behaviour: some new insights from a qualitative study. *Young Consumers*, 18(3), 290–311. <https://doi.org/10.1108/YC-11-2016-00645>
- Bamforth, J., Jebarajakirthy, C., & Geursen, G. (2018). Understanding undergraduates' money management behaviour: a study beyond financial literacy. *International Journal of Bank Marketing*, 36(7), 1285–1310. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2017-0104>
- Brown, S., & Taylor, K. (2016). Early influences on saving behaviour: Analysis of British panel data. *Journal of Banking and Finance*, 62(September), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.09.011>
- Buccioli, A., & Trucchi, S. (2021). Locus of control and saving: The role of saving motives. *Journal of Economic Psychology*, 86(August 2020), 102413. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2021.102413>
- Chalimah, S. N., Martono, S., & Khafid, M. (2019). The Saving Behavior of Public Vocational High School Students of Business and Management Program in Semarang. / *Journal of Economic Education*, 8(1), 22–29.
- Cuandra, F., & Desianti, D. (2022). Pengaruh financial literacy, peers influence, self-control, religious belief dan parental socialization terhadap saving behavior pada mahasiswa di kota batam. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 714–724. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p714-724>
- Currie, C. (2022). *Generational Gap Grows: Work & Money Outlook Divided (Prudential Pulse Survey)*.
-

- Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 128–139.
- Hartono, U., & Isbanah, Y. (2022). Students Saving Behaviour®: What are the Motives that Influence Them to Save? *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(3), 363–382. <https://doi.org/10.26418/jebik.v11i3.56561>
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83–98. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11872>
- Mpaata, E., Koskei, N., & Saina, E. (2021). Social Influence and Saving Behavior among small business owners in Uganda: The mediating role of Financial Literacy. *Journal of Economics and Financial Analysis*, 5(1), 17–41. <https://doi.org/10.1991/jefa.v5i1.a39>
- Ningsih, R. S., & Sudarma, K. (2018). The Effect of Family Environment and School Environment Towards Savings Behavior Through Self Control in High School Students in Purwodadi City, Grobogan Regency. *52 Jee*, 7(1), 52–59.
- Novitasari, E., & Ayuningtyas, T. (2021). Analisis ekonomi keluarga dan literasi ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 35–46. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5293>
- Oktafiani, L. T., & Haryono, A. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi, Jumlah Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 111–117.
- Puspasari, E. (2022). Peran Literasi Keuangan Pada Perilaku Menabung Siswa SMK di Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(2), 64–69. <https://doi.org/10.52796/jpnu.v2i2.56>
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. 10(3), 217–231. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231>
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 117–124. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>
- Sari, D. A. P., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa S1



- FEB UPN "Veteran" Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(4), 81–92.
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri surabaya. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 268–275. <https://doi.org/10.30872/jinv.v16i2.7720>
- Seo, Y. (2022). BEI: 6.888 Pelajar di NTT Jadi Investor Saham, Mayoritas Laki-laki. *Tempo.Co*.
- Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 1–10.
- Siboro, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3332>
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>
- Te'eni-Harari, T. (2016). Financial literacy among children: the role of involvement in saving money. *Young Consumers*, 17(2), 197–208. <https://doi.org/10.1108/YC-01-2016-00579>
- Utami, D. S., & Sirine, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27–52. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.479>
- Zhao, H., & Zhang, L. (2020). Talking money at home: the value of family financial socialization. *International Journal of Bank Marketing*, 38(7), 1617–1634. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2020-0174>
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i2.26768>

Lampiran: Variabel dan Pengukuran

Variabel	Nama	Item
Literasi Keuangan	X11	Saya mengetahui bahwa menyimpan uang di rumah tidak sepenuhnya aman
	X12	Dengan memiliki fasilitas ATM memudahkan kita untuk menarik uang dimana saja
	X13	Saya memahami dengan baik segala sesuatu yang terkait dengan tabungan (pembukaan rekening dan penyetoran, penarikan, pemindahanbukuan, tata cara perhitungan, dan pembukuan bunga tabungan, serta penutupan rekening tabungan)
	X14	Sebaiknya kita bijaksana dalam mengatur keuangan sehingga tidak berhutang kepada siapa pun
	X15	Saya banyak mengetahui mengenai berbagai manfaat dari menabung di bank
	X16	Saya mengetahui bahwa dividen merupakan keuntungan saham
	X17	Saya memiliki pengetahuan dalam membuat perencanaan keuangan yang baik dan benar
	X18	Sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu untung dan rugi sebelum melakukan investasi
	X19	Saya memahami dan mengetahui tentang premi asuransi
Sosialisasi Keuangan Keluarga	X21	Saya selalu membicarakan manajemen keuangan saya dengan orang tua
	X22	Saya merasa baik saat orang tua mengawasi pengeluaran saya
	X23	Menabung adalah sesuatu yang saya kerjakan secara teratur karena orang tua menginginkan saya berhemat sekecil apapun
	X24	Ketika meminta dibelikan sesuatu yang tidak terlalu penting, orang tua selalu menyuruh saya menabung terlebih dahulu
	X25	Orang tua tidak pernah menetapkan tanggal yang sama setiap memberi uang bulanan
	X26	Orang tua saya bangga terhadap saya karena rajin menabung
	X27	Saya menabung karena orang tua tidak mengizinkan saya membeli sesuatu jika tidak benar-benar diperlukan
	X28	Saya merasa nyaman saat saya menanyakan kepada orang tua cara membelanjakan uang sehingga menolong saya untuk berhemat
	X29	Saya diberi kebebasan dalam mengatur keuangan, tetapi orang tua selalu mengajak diskusi tentang bagaimana memaksimalkan uang yang ada
X210	Orang tua saya memberikan kebebasan kepada saya dalam menggunakan uang yang saya miliki	
Teman Sebaya	X31	Saya selalu membandingkan jumlah tabungan dengan teman-teman saya
	X32	Sejauh yang saya tau, teman- teman saya secara teratur menabung didalam rekening tabungan
	X33	Saya selalu berdiskusi tentang perencanaan keuangan dengan teman saya
	X34	Saya sering melibatkan teman - teman saya dalam aktivitas belanja yang saya lakukan
	X35	Saya mengetahui sebagian teman saya menyimpan uang di bank
	X36	Teman saya selalu menganjurkan saya untuk menabung di bank
	X37	Teman saya selalu mengingatkan saya agar tidak boros

Variabel	Nama	Item
Kontrol Diri	Z1	Ketika saya mendapatkan uang, saya tidak menghabiskan uang tersebut secara mendadak (sekitar 1-2 hari)
	Z2	Saya dapat mengatur diri sesuai dengan situasi keuangan saya
	Z3	Saya selalu memikirkan akibat sebelum membuat keputusan yang menyangkut pengeluaran
	Z4	Saya tidak suka mengambil keputusan secara cepat dan selalu memperdulikan akibatnya
	Z5	Saya tidak mudah menerima ajakan teman untuk pergi berbelanja
	Z6	Saya menabung karena saya berfikir itu mudah
	Z7	Saya tidak suka membelanjakan uang saya untuk sesuatu yang tidak penting
	Z8	Saya tidak mudah tertarik dengan iming-iming
Perilaku Menabung	Y1	Saya menyisihkan uang secara teratur untuk masa depan
	Y2	Untuk kepentingan menabung, saya selalu melihat harga sebelum membeli
	Y3	Saya selalu menabung uang untuk hal-hal yang sifatnya mendadak
	Y4	Untuk kepentingan menabung, saya berencana mengurangi pengeluaran saya
	Y5	Untuk kepentingan menabung saya selalu berhati-hati dalam melakukan penganggaran bulanan
	Y6	Saya menabung agar saya bisa membeli keperluan yang dibutuhkan

Sumber: dari beberapa sumber (Alshebami & Aldhyani, 2022; Alshebami & Seraj, 2021; Ammer & Aldhyani, 2022; Mpaata et al., 2021)